

HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KUALITAS INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI

Zahara Litasya¹, Akmal Sutja², Rully Andi Yaksa³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Jambi

¹zaharalitasya@gmail.com, ²sutja.akmal@unja.ac.id, ³rullyandi@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between interpersonal communication skills and the quality of social interaction among ninth-grade students at SMP Negeri 7 Muaro Jambi. The study employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of 198 students, with a sample of 132 students selected using the simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of IBM SPSS Statistics ver 22. The results showed that students' interpersonal communication skills were in the high category, with a percentage of 84.92%, while the level of social interaction was also in the high category, with a percentage of 79.45%. The correlation test results indicated a significance value of $0.000 < 0.05$ and a correlation coefficient of 0.730. These findings indicate a positive and significant relationship between interpersonal communication skills and the quality of students' social interaction. The higher the students' interpersonal communication skills, the better their quality of social interaction.

Keywords: *interpersonal communication, social interaction, junior high school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 198 siswa dengan sampel sebanyak 132 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,92%, sedangkan tingkat interaksi sosial siswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,45%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,730. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa.

Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka semakin baik kualitas interaksi sosialnya.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, interaksi sosial, siswa SMP

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari hubungan dengan orang lain. Setiap individu membutuhkan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup, memperoleh informasi, menjalin kerja sama, serta mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya. Melalui interaksi sosial, individu dapat membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta kehidupan sosial yang positif dan seimbang.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Menurut (Soekanto, 2017), interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dapat berlangsung apabila terdapat

kontak sosial dan komunikasi. Dengan demikian, komunikasi menjadi salah satu unsur penting yang menentukan kualitas interaksi sosial seseorang.

Dalam lingkungan pendidikan, interaksi sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Siswa yang memiliki kualitas interaksi sosial yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menjalin hubungan positif dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Sebaliknya, siswa yang memiliki kualitas interaksi sosial rendah cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi, kurang percaya diri dalam bergaul, serta mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas interaksi sosial siswa adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Menurut (Ngalimun, 2022) komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka

antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan dan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam membantu individu membangun hubungan yang efektif, saling memahami, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun perasaannya secara jelas dan tepat kepada orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal juga membantu siswa memahami perasaan dan sudut pandang orang lain sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih positif. Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi interpersonal diukur melalui lima indikator yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Kelima indikator tersebut merupakan aspek penting yang mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dalam kehidupan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi

dengan teman sebaya, kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, terdapat siswa yang cenderung memilih berinteraksi dengan kelompok tertentu dan kurang mampu membangun hubungan sosial dengan teman lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa masih perlu ditingkatkan agar kualitas interaksi sosial yang dimiliki menjadi lebih baik.

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal dan interaksi sosial telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada tingkat komunikasi interpersonal atau interaksi sosial secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Kualitas Interaksi Sosial Pada Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan layanan yang mendukung peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan kualitas interaksi sosial siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang berjumlah 198 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 132 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi responden penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kemampuan komunikasi interpersonal dan angket kualitas interaksi sosial yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian

dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan komunikasi interpersonal dan kualitas interaksi sosial siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian digunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics ver 22 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa terlihat dari kemampuan menghargai orang lain, memahami perasaan teman, menyampaikan informasi secara jelas, serta membangun hubungan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Ngalimun, 2022) komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Pendapat tersebut sejalan dengan (Nurani, 2016) yang mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara dialogis akan memudahkan individu untuk mencapai pemahaman bersama serta membangun hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain.

Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, maupun informasi kepada orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling memahami. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi salah satu aspek yang penting dalam perkembangan sosial siswa.

(Rahardjo, 2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran makna

antara individu yang saling berkomunikasi. Dalam proses tersebut terjadi aktivitas menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik sehingga tercipta kesamaan pemahaman antara pihak-pihak yang berinteraksi. Tingginya kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membangun pertukaran makna yang baik dalam hubungan sosial sehari-hari.

**Tabel 1 Distribusi Persentase
Komunikasi Interpersonal Siswa**
Perindikator

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Respect	87,41	Tinggi
Empathy	83,21	Tinggi
Audible	83,60	Tinggi
Clarity	83,59	Tinggi
Humble	86,19	Tinggi
Rata-rata	84,92	Tinggi

(Rakhmat, 2013) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media dalam membangun hubungan sosial yang bermakna. Tingginya

kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memanfaatkan komunikasi sebagai sarana membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,45%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang baik terlihat dari kemampuan siswa melakukan kontak sosial, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Interaksi sosial yang baik akan membantu siswa dalam proses penyesuaian diri, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta membentuk hubungan sosial yang

positif. Sebaliknya, rendahnya kualitas interaksi sosial dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan membangun hubungan dengan orang lain.

(Fransiska et al., 2021) menjelaskan bahwa interaksi merupakan dasar dari proses sosial yang terjadi ketika individu atau kelompok saling bertemu, bekerja sama, dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, tingginya kualitas interaksi sosial siswa menunjukkan bahwa proses sosial di lingkungan sekolah telah berlangsung secara baik dan mendukung perkembangan sosial peserta didik.

**Tabel 2 Distribusi Persentase
Interaksi Sosial Siswa Perindikator**

Aspek	Indikator	%	Ket.
Kontak Sosial	Kontak fisik atau simbolik	82,60	Tinggi
	Kontak mata yang menunjukkan perhatian	81,01	Tinggi
	Sikap mendekat fisik atau psikologis	78,41	Tinggi
Komunikasi	Menyampaikan dan menerima informasi	83,9	Tinggi
	Memberikan umpan balik	77,80	Tinggi
	Ekspresi verbal dan nonverbal	72,79	Tinggi

Keseluruhan	79,45	Tinggi
-------------	-------	--------

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial siswa berada pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa siswa telah mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. (Haryadi, 2013) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian individu. Melalui interaksi sosial, siswa dapat belajar bekerja sama, memahami orang lain, serta mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan analisis indikator kemampuan komunikasi interpersonal, diketahui bahwa indikator *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble* berada pada kategori tinggi. Tingginya capaian pada indikator *respect* menunjukkan bahwa siswa telah mampu menghargai orang lain dalam proses komunikasi. Pada indikator *empathy*, siswa menunjukkan kemampuan memahami perasaan dan kondisi teman sebaya sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis.

Sementara itu, indikator *audible* dan *clarity* menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Adapun indikator *humble* menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap rendah hati dan terbuka terhadap pendapat orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa telah berkembang dengan baik sehingga mampu mendukung terciptanya hubungan sosial yang positif.

Pada variabel interaksi sosial, indikator kontak sosial dan komunikasi juga menunjukkan kategori tinggi. Tingginya kontak sosial menunjukkan bahwa siswa mampu menjalin hubungan dan membangun kedekatan dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah. Selain itu, tingginya indikator komunikasi menunjukkan bahwa siswa mampu bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta memberikan respons secara tepat dalam berbagai situasi sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, hasil uji korelasi Product Moment Pearson

menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Tabel 3 Uji Korelasi *Pearson*

Product Moment

Variabel	Komunikasi Interpersonal	Interaksi Sosial
Komunikasi Interpersonal	1	0,730**
Interaksi Sosial	0,730**	1
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000
N	132	132

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,730 menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kualitas interaksi sosialnya. Sebaliknya, apabila kemampuan komunikasi interpersonal rendah, maka kualitas interaksi sosial siswa juga cenderung menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kemampuan komunikasi interpersonal memiliki peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Aw, 2011) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses transaksi dan interaksi yang melibatkan aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpretasikan pesan. Proses tersebut menunjukkan adanya hubungan yang saling memengaruhi antarindividu. Dengan demikian, semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka semakin besar peluang terciptanya interaksi sosial yang positif dan berkualitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ngalimun, 2022) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi untuk membangun hubungan sosial yang efektif serta menciptakan saling pengertian antarindividu. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah menyampaikan pendapat, memahami orang lain, menyelesaikan konflik, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial. Oleh karena

itu, kemampuan komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terciptanya kualitas interaksi sosial yang baik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ni'mah et al., 2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap keberhasilan individu dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian (Diyanti, 2022) juga menemukan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan interaksi sosial siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan interaksi sosialnya. Kesamaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat temuan bahwa komunikasi interpersonal merupakan faktor penting yang berhubungan dengan kualitas interaksi sosial siswa.

Selain itu, penelitian (Sari et al., 2022) juga menunjukkan bahwa

kemampuan komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam mendukung proses interaksi dan hubungan sosial yang positif.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori interaksi sosial yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu syarat utama terjadinya interaksi sosial. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, proses interaksi sosial tidak akan berlangsung secara optimal. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dan interaksi sosial merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam kehidupan sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas interaksi sosial siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Temuan ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan dan konseling, kegiatan kelompok, maupun aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa sehingga kualitas interaksi sosial siswa dapat berkembang secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 84,92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghargai orang lain, memahami perasaan teman, menyampaikan pesan secara jelas, serta membangun komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kualitas interaksi sosial siswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,45%, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjalin hubungan sosial yang baik, melakukan kontak sosial, serta berkomunikasi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,730 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kualitas interaksi sosial siswa kelas IX SMP

Negeri 7 Muaro Jambi. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas interaksi sosial siswa.

Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kualitas interaksi sosialnya. Sebaliknya, rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta aktivitas sekolah yang dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa sehingga tercipta hubungan sosial yang positif dan harmonis di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Diyanti, H. W. (2022). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP*. 11(3), 119–129.
- Fransiska, E., Purwanti, & Wicaksono, L. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Dengan Teman Sebaya Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*2, 10(10), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49808%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/49808/75676590785>
- Haryadi. (2013). *Perkembangan Individu*. Deepublish.
- Ngalimun. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Belajar.
- Ni'mah, M., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2020). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Wacana Psikologi*, 000, 85–105.
- Nurani, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Rahardjo, D. dan M. (2016). *Teori Komunikasi*. Gava Media.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sari, S. F., Wahyuni, Y. S., Komunikasi, K., Guru, I., Minat, T., Siswa, B., & Interpersonal, K. (2022). *Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya*. 6, 8769–8775.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo

Persada.